

**PERBEDAAN *HARDINESS* PADA LANSIA KELUARGA
MILITER DITINJAU DARI LOKASI TEMPAT TINGGAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

**TANIA MARWAH ULFANI HASIBUAN
17.860.0391**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/22

**PERBEDAAN *HARDINESS* PADA LANSIA KELUARGA
MILITER DITINJAU DARI LOKASI TEMPAT TINGGAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

**TANIA MARWAH ULFANI HASIBUAN
17.860.0391**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/22

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN *HARDINESS* PADA LANSIA
KELUARGA MILITER DITINJAU DARI LOKASI
TEMPAT TINGGAL

NAMA : TANIA MARWAH ULFANI HASIBUAN

NPM : 178600391

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING

(Khairuddin, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

KEPALA BAGIAN



DEKAN



Tanggal Sidang Meja Hijau

15 Februari 2022

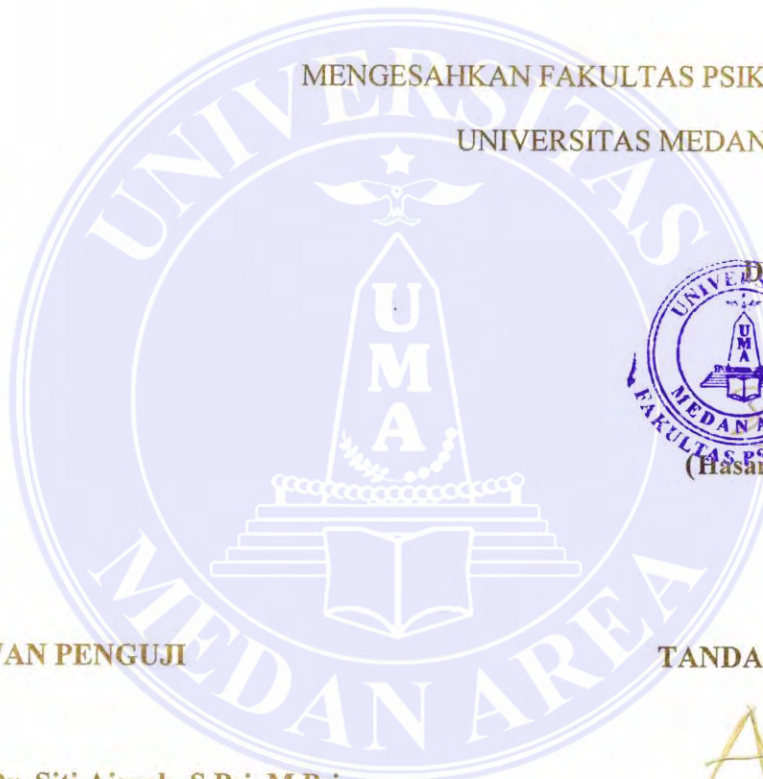
HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

15 Februari 2022

MENGESAHKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. **Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi**
2. **Doli Maulana Gama Samudra Lubis, S.Psi, M.Psi**
3. **Khairuddin, S.Psi, M.Psi**
4. **Nurmaidia Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Februari 2022



Tania Marwah Ulfani Hasibuan
17.860.0391

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tania Marwah Ulfani Hasibuan
NPM : 17.860.0391
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non – exclusive Royalty – Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Perbedaan *Hardiness* Pada Lansia Keluarga Militer Ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 15 Februari 2022

Yang Menyatakan,



(Tania Marwah Ulfani Hasibuan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 12 November 1998, dari Bapak Muhammad Amin Hsb, SH dan Ibu Basyariah. Peneliti merupakan putri keempat dari lima bersaudara.

Pada tahun 2016, peneliti lulus dari SMA Negeri 3 Medan dan pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Peneliti melaksanakan penelitian di Asrama Ex-Linud 100 dan Asrama Singgasana Kodam I/BB.



PERBEDAAN *HARDINESS* PADA LANSIA KELUARGA MILITER DITINJAU DARI LOKASI TEMPAT TINGGAL

Oleh:

TANIA MARWAH ULFANI HASIBUAN

NPM: 178600391

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan *hardiness* pada lansia keluarga Militer ditinjau dari lokasi tempat tinggal. *Hardiness* adalah sikap dan usaha individu dalam menahan segala tekanan yang timbul dengan cara memperbanyak kegiatan untuk perkembangan hidupnya. Penelitian ini dilakukan di Asrama Ex-Linud 100 dan Asrama Singgasana Kodam I/BB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif komparatif. Sampel dalam penelitian ini di Asrama Ex-Linud 100 berjumlah 46 lansia, di Asrama Singgasana Kodam I/BB berjumlah 35 lansia. Sehingga total sampel berjumlah 81 lansia yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala *hardiness* dengan model skala likert. Analisis data menggunakan teknik analisis *one way anova*. Reliabilitas menggunakan teknik koefisien *alpa cronbach*. Mean hipotetik variabel *hardiness* sebesar 55. Mean empirik *hardiness* Asrama Ex-Linud 100 sebesar 81,521. Mean empirik *hardiness* Asrama Singgasana Kodam I/BB sebesar 53,914. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh nilai koefisien perbedaan Anova dengan koefisien $F= 613,044$ dengan $P= 0,000$ lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan *hardiness* ditinjau dari lokasi tempat tinggal dengan asumsi *hardiness* di Asrama Ex-Linud 100 lebih tinggi daripada Asrama Singgasana Kodam I/BB.

Kata Kunci: *Hardiness*, Lokasi, dan Lansia.

***DIFFERENCES IN HARDINESS AMONG ELDERLY OF MILITARY
FAMILY IN TERMS OF RESIDENCE LOCATION***

Oleh:

TANIA MARWAH ULFANI HASIBUAN

NPM: 178600391

ABSTRACT

This study was aimed at finding out the differences of hardiness among elderly in Military family based on the residence location. Hardiness is an individual's attitude and effort to resist all pressures caused by multiplying activities for their development. This research is located on Asrama Ex-Linud 100 and Asrama Singgasana Kodam I/BB. The researcher is used comparative quantitative method. The sample was involving the 46 elderly at Asrama Ex-Linud 100, and the 35 elderly at Asrama Singgasana Kodam I/BB. So the total sample was 81 elderly who are determined by purposive sampling technique. Data collection method is used hardiness scale with Likert scale model. Data analysis is used one way ANOVA analysis technique. Reliability is used Cronbach's alpha coefficient technique. The hypothetical mean of the hardiness variable is 55 with the 81.521 at Asrama Ex-Linud 100, and the 53.914 at Asrama Singgasana Kodam I/BB. Based on the results of the data analysis carried out, the coefficient value of the difference between ANOVA is obtained with a coefficient of $F = 613.044$ with $P = 0.000$ less than 0.05. This means that the proposed hypothesis is there is a difference in hardiness based on the residence location that the hardiness at the Asrama Ex-Linud 100 is higher than the Asrama Singgasana Kodam I/BB.

Keywords: *Hardiness, location, and Elderly.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatNYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan *Hardiness* Pada Lansia Keluarga Militer Ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi selaku ketua sidang meja hijau yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi ini.
6. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi ini.

7. Bapak Doli Maulana Gama Samudra Lubis, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga staff yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.
9. Bapak dan Ibu yang telah mendidik anaknya menjadi mandiri dan tangguh hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga dan Teman terdekat, yang telah memberi dukungan moril maupun materil.
11. Kelurahan Tanjung Rejo yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
12. Masyarakat wanita lansia Asrama Ex-Linud 100 dan Asrama Singgasana Kodam I/BB atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi skala peneliti.
13. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan terimakasih untuk semua pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat.

Saya selaku peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu saya selaku peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada saya selaku peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT

Aamiin, Demikian saya sampaikan, semoga skripsi ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi.

Medan, 15 Februari 2022



Tania Marwah Ulfani Hasibuan

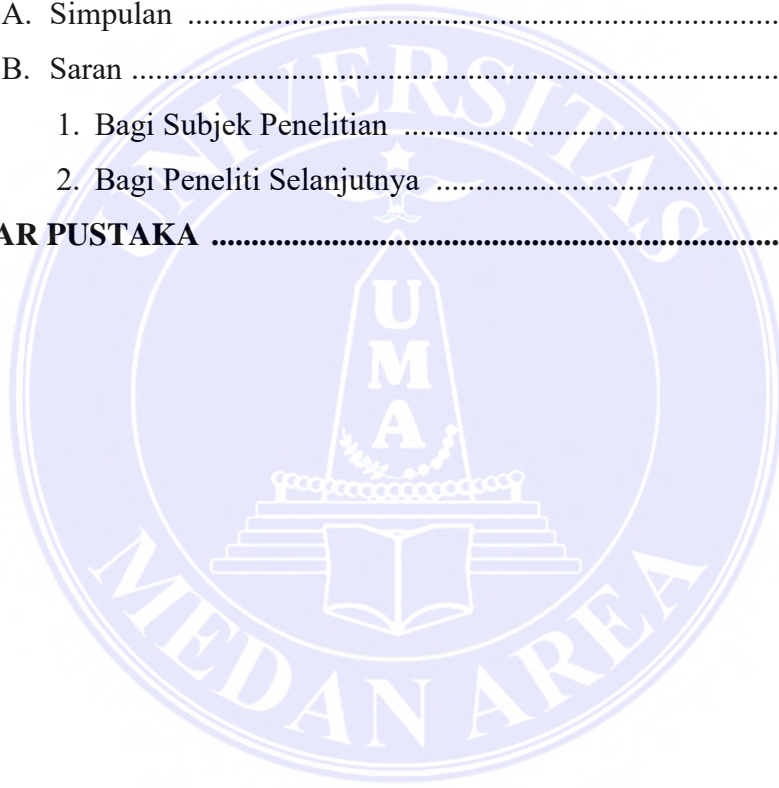


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Lansia	9
1. Pengertian Lansia	9
2. Klasifikasi Lansia	10
3. Ciri-ciri Lansia	11
4. Perubahan-perubahan yang Terjadi Pada Lansia	14
5. Permasalahan lansia	15
B. <i>Hardiness</i>	17

1. Pengertian <i>Hardiness</i>	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Hardiness</i>	18
3. Aspek-aspek <i>Hardiness</i>	21
4. Fungsi <i>Hardiness</i>	23
C. Perbedaan <i>Hardiness</i> Pada Lansia Keluarga Militer Ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal	25
D. Kerangka Konseptual	28
E. Hipotesis	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Tipe Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	30
1. Populasi Penelitian	30
2. Sampel	31
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Validitas dan Reliabilitas	32
1. Validitas	33
2. Reliabilitas.....	33
G. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Normalitas	34
2. Uji homogenitas.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	36
B. Persiapan Penelitian	36
1. Persiapan Administrasi.....	36
2. Persiapan Alat Ukur	37
C. Pelaksanaan Penelitian	38
1. Uji Validitas & Reliabilitas	39
D. Analisis dan Hasil Penelitian	40
1. Uji Asumsi.....	41

a. Uji Normalitas	41
b. Uji Homogenitas.....	43
2. Uji Hipotesis	44
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	45
a. Mean Hipotetik.....	45
b. Mean Empirik.....	45
c. Kriteria	46
E. Pembahasan	47
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Saran	50
1. Bagi Subjek Penelitian	50
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	50
DAFTAR PUSTAKA	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	28



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Data Lansia Asrama Ex-Linud 100 dan Asrama Singgasana Kodam I/BB.....	30
Tabel 3.2	Sampel	31
Tabel 4.1	Distribusi Sebaran Item Skala <i>Hardiness</i> Sebelum Uji Validitas & Reliabilitas	38
Tabel 4.2	Distribusi Sebaran Item Skala <i>Hardiness</i> Setelah Uji Validitas & Reliabilitas	40
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	42
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	43
Tabel 4.5	Hasil Analisis <i>One Way Anova</i>	44
Tabel 4.6	Deskripsi <i>Hardiness</i>	45
Tabel 4.7	Perbandingan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	47

LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran A	Distribusi Penyebaran Skala <i>Hardiness</i> Sebelum dan Sesudah Uji Validitas & Reliabilitas	53
Lampiran B	Skala <i>Hardiness</i> Sebelum Uji Validitas & Reliabilitas	56
Lampiran C	Data Uji Coba Variabel <i>Hardiness</i>	61
Lampiran D	Uji Validitas dan Reliabilitas	64
Lampiran E	Uji Normalitas Variabel <i>Hardiness</i>	69
Lampiran F	Uji Homogenitas Variabel <i>Hardiness</i>	71
Lampiran G	Analisis Data Variabel <i>Hardiness</i>	73
Lampiran H	Persentase Aspek <i>Hardiness</i>	75
Lampiran I	Surat Pengambilan Data Penelitian	77
Lampiran J	Surat Keterangan Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lanjut termasuk tugas perkembangan yang paling sulit diantara semua tahapan dikarenakan pada usia lanjut inilah akan berkaitan dengan bidang yang juga penting bagi setiap orang dewasa, yaitu pekerjaan dan kehidupan keluarga. Menurut Pinem (dalam Harahap, 2013) seseorang yang sudah berusia 60 tahun keatas dikatakan sebagai usia lanjut. Dalam usia lanjut ditandai juga dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan kepada kesengsaraan daripada ke kebahagiaan.

Perubahan psikososial, selama proses penuaan akan melibatkan proses transisi kehidupan dan kehilangan. Semakin panjang usia seseorang, maka akan semakin banyak pula transisi dan kehilangan yang harus dihadapi. Transisi hidup, yang mayoritas disusun oleh pengalaman kehilangan, meliputi masa pensiun dan perubahan keadaan finansial, perubahan peran dan hubungan, perubahan kesehatan, kemampuan fungsional dan perubahan jaringan sosial.

Disamping itu tidak dapat dipungkiri juga bahwa penyesuaian utama yang harus dilakukan oleh orang usia lanjut adalah penyesuaian diri karena kehilangan pasangan hidup. Kehilangan pasangan hidup bisa disebabkan karena kematian ataupun perceraian, walaupun umumnya lebih banyak disebabkan oleh kematian. Karena alasan seperti itulah kebiasaan bagi wanita untuk menikah dengan pria yang berumur sama atau lebih tua. Karena rata-rata pria meninggal lebih cepat

dari wanita, maka menjanda di hari tua lebih sering terjadi pada wanita dari pada pria. Masa menjanda merupakan masalah yang lebih besar bagi wanita dibanding pria, selama masa lanjut usia (Hurlock, 1990).

Pada umumnya wanita sangat bergantung kepada pria, dikarenakan pria lah yang menjadi ujung tombak di dalam sebuah keluarga. Sebagai seorang istri, wanita tentunya mempunyai sifat yang manja terhadap suaminya. Hal seperti inilah yang sering mengejutkan wanita ketika ditinggal meninggal oleh sosok pelindungnya. Dia seperti kehilangan separuh hidupnya, merasa tidak akan ada lagi sosok yang mampu melindunginya, dan membantu ketika dia sedang menghadapi masalah. Terlebih lagi jika terjadi pada wanita lanjut usia. Pada masa menjanda tidak dapat dipungkiri jika dia akan menghadapi beberapa masalah dari segi ekonomi, kejadian tersebut akan berdampak pada pendapatan yang tidak stabil karena tidak ada lagi yang menafkahnya.

Sebagai lansia dari keluarga Militer yang ditinggal meninggal suami harus mampu menjalani beberapa peran, baik dalam hal finansial maupun hal-hal yang menyangkut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, para lansia juga mengalami rasa kekhawatiran terhadap dirinya sendiri. Tetapi sering ditemukan bahwasanya para lansia tidak ingin menikah lagi karena setianya mereka kepada suami yang telah meninggal terlebih lagi karena faktor usia.

Kehilangan yang dirasakan pada janda sering mempengaruhi kesehatan fisik dan mental. Dukacita dapat merusak sistem kekebalan tubuh, menghasilkan sakit kepala, pusing, gangguan pencernaan atau nyeri dada. Hal ini juga membawa resiko yang lebih tinggi untuk ketidakmampuan, rawat inap, dan bahkan kematian.

Reaksi ini dapat berkisar dari yang cukup pendek dan ringan sampai yang ekstrem dan tahan lama, bahkan sampai bertahun-tahun (Stroebe dalam Papalia & Feldman, 2014).

Dalam dunia psikologi ada yang disebut *hardiness* yaitu sikap-sikap yang membuat orang tahan stress Kobasa (dalam Taylor, 2009). Menurut Echterling (dalam Zega, 2011) individu yang mampu mengambil hikmah dari bencana dan penderitaan yang dihadapinya dapat memunculkan *hardiness* dalam dirinya. Kepribadian *hardiness* cenderung memiliki kepercayaan dapat memprediksi dan mengontrol suatu kejadian atau peristiwa, individu juga mampu melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari dan melihat kegiatan-kegiatan tersebut sebagai sesuatu yang menarik, mempunyai tujuan dan bermakna, serta melihat masalah sebagai tantangan yang memberikan kesempatan individu untuk berkembang (Vogt dkk, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *hardiness* yaitu lingkungan hidup. Lingkungan hidup dipandang sebagai persyaratan penuh untuk tumbuh dan berkembang serta membantu satu sama lain dalam proses pembentukan *hardiness* yang kuat.

Asrama Singgasana Kodam I/BB dan Asrama Ex-Linud 100 dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena di lokasi ini tempat berkumpulnya para lansia dari keluarga Militer. Walaupun sama-sama hidup di lingkungan Asrama, tetapi kedua lokasi ini tentu memiliki perbedaan. Asrama Ex-Linud 100 sudah lama berdiri dibandingkan Asrama Singgasana Kodam I/BB.

Lingkungan Asrama Ex-Linud 100 lebih dominan yang sudah pensiun, rata-rata pensiunan yang dahulunya siap dikirim menjadi pasukan tempur. Jadi sebagai istri seorang prajurit mereka sudah siap untuk ditinggal dinas yang lama oleh suaminya. Mereka memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa ketika ditinggal meninggal suami mereka mampu berperan sebagai kepala rumah tangga untuk kelangsungan hidup. Mereka juga berpikir bahwa kesempatan memperbaiki diri demi masa depan keluarga sudah direncanakan sebelum ditinggal meninggal suami.

Kegiatan yang dilakukan para lansia Asrama Ex-Linud 100 sangat mendukung individu untuk memiliki *hardiness* yang kuat, mereka sering mengadakan perkumpulan seperti demo masak, kegiatan keagamaan, senam sehat kebugaran jasmani dan lain sebagainya.

Lain halnya, lingkungan di Asrama Singgasana Kodam I/BB masih banyak Tentara aktif dominan orang-orang yang masih muda dan berdinasi di Kodim maupun Koramil. *Hardiness* lansia keluarga Militer di Asrama Singgasana Kodam I/BB masih tinggal bersama anaknya ataupun ada yang menemaninya di rumah tersebut. Para lansia belum bisa untuk tinggal sendiri di rumah karena biasanya selalu ada suami yang menemani. Terlebih mereka jarang bersosialisasi dengan tetangga dikarenakan yang tinggal di lokasi tersebut dominan ibu-ibu yang masih muda membuat para lansia tersebut sulit untuk mengembangkan diri dan menutup diri untuk hal-hal yang baru.

Tidak banyak kegiatan diluar rumah yang dilakukan para lansia Asrama Singgasana Kodam I/BB, mereka lebih banyak berdiam diri di rumah dan semakin

merasa lemah dikarenakan suami telah meninggal. Mereka sangat bergantung kepada suaminya semasa hidup bersama, mereka juga kurang mampu dalam mengatur kehidupan selanjutnya. Kesulitan dalam mencari tambahan pemasukan untuk biaya hidup setelah suami meninggal. Keadaan seperti itu membuat mereka lebih emosional dalam menghadapi masalah.

Untuk itu, sudah bisa dilihat bahwa perbedaan lingkungan hidup sangat mempengaruhi kehidupan individu untuk memiliki *hardiness* yang tinggi. Individu dengan *hardiness* yang tinggi memiliki *commitment* yang kuat untuk tetap hidup dan bekerja, individu juga aktif dalam menanggapi lingkungan sekitar (Bortone dkk, 2008).

Berikut kutipan wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu lansia yang berlokasi tempat tinggal di Asrama Singgasana Kodam I/BB :

“Semenjak suami saya meninggal, saya menyuruh anak yang paling kecil untuk tinggal bersama saya. Karena saya tidak terbiasa hidup sendiri, biasanya saya selalu ditemani suami. Ya.... namanya juga suami emang dasarnya jarang bepergian jauh dalam waktu yang lama, karena suami memang bertugas netap disini. Lagian pula lingkungan disini banyak ibu-ibu yang masih muda dan jarang keluar rumah untuk ngobrol-ngobrol sama tetangga. Jadinya pun saya dirumah aja dan selalu merasakan kesedihan pasca suami meninggal.” (Ibu Wina – 62 tahun)

Sedangkan *hardiness* lansia keluarga Militer di Asrama Ex-Linud 100, cenderung memiliki *hardiness* yang tinggi. Karena mereka sudah mampu untuk hidup sendiri dirumah tanpa ada yang menemaninya pasca suami meninggal. Disaat suami masih dinas untuk bertempur karena masih banyak operasi Militer, lansia di Asrama Ex-Linud 100 juga sudah terbiasa ditinggal lama. Lingkungan di

lokasi tersebut sudah dominan janda, maka dari itu mereka bisa untuk saling menguatkan antara satu dan lainnya.

Berikut kutipan wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu lansia yang berlokasi tempat tinggal di Asrama Ex-Linud 100:

“Apapun ceritanya kalau suami udah meninggal pasti sedih la, tapi saya terima semua dengan ikhlas dan berpedoman setiap yang hidup pasti akan mengalami kematian. Jadi kalau saya merasa kesepian gitu karena anak-anak sudah tidak lagi tinggal bersama saya, saya ikut pengajian aja di masjid atau ngobrol sama tetangga sebelah supaya ngga ngrasa sepi lagi. Untungnya saya punya tetangga banyak yang senasib dengan saya, jadi kami bisa untuk saling menguatkan.” (Ibu zuriyah– 64 tahun)

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada dua responden yang berbeda lokasi tempat tinggal bahwasanya, individu dengan *hardiness* yang rendah memandang kemampuannya rendah dan tidak berdaya serta diatur oleh nasib pasca ditinggal meninggal oleh suami. Sedangkan individu yang memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi memiliki sikap yang membuat mereka lebih mampu dalam melawan segala tekanan (Schultz, 2002). *Hardiness* penting untuk dimiliki oleh setiap individu termasuk para lansia yang ditinggal meninggal suami untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian yang penulis jabarkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang masalah pada penelitian ini berfokus kepada perbedaan *hardiness* pada lansia keluarga Militer yang ditinggal meninggal suami ditinjau dari lokasi tempat tinggal. Karena hal itulah penulis melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan *Hardiness* Pada Lansia Keluarga Militer Ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah perbedaan *hardiness* pada lansia keluarga Militer yang berbeda lokasi tempat tinggal. Lansia yang di tinggal meninggal suami di Asrama Singgasana Kodam I/BB cenderung mengevaluasi dirinya negatif, mereka mengakui dirinya belum merasa terbiasa tidak ada pasangan dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan lansia yang di tinggal meninggal suami di Asrama Ex-Linud 100 cenderung mengevaluasi dirinya positif dimana lansia merasa lebih terbiasa dengan tidak ada pasangan lagi dalam kehidupannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini di Asrama Ex-Linud 100 dan Asrama Singgasana Kodam I/BB, *hardiness* yang dimiliki setiap lansia tampaknya berbeda. Hal ini ditinjau dari lokasi tempat tinggal. Dimana lansia yang di tinggal meninggal suami di Asrama Ex-Linud 100 cenderung memiliki *hardiness* yang tinggi sedangkan lansia yang di tinggal meninggal suami di Asrama Singgasana Kodam I/BB cenderung memiliki *hardiness* yang rendah terhadap kehidupannya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti membatasi masalahnya pada perbedaan *Hardiness* pada lansia ditinjau dari lokasi tempat tinggal yang di keluarga Militer.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada perbedaan *hardiness* pada lansia keluarga Militer ditinjau dari lokasi tempat tinggal”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *hardiness* pada lansia keluarga Militer ditinjau dari lokasi tempat tinggal.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada wanita yang ditinggal meninggal suaminya agar dapat memiliki *hardiness* yang kuat.
- b. Pada lembaga agar bisa memberikan solusi *hardiness* pada wanita yang ditinggal meninggal suaminya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lansia

1. Pengertian Lansia

Lansia (lanjut usia) adalah fase terakhir dalam kehidupan seseorang, yang dimana dalam fase tersebut seseorang telah beranjak jauh dari fase dahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan bermanfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari fase hidupnya yang terfase hidupnya yang terdahulu, orang itu sering melihat masa lalunya. Biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin (Hurlock, 1990).

Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh yang beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis (Effendi, 2009).

Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut (*Aging Process*) atau proses penuaan (Wahyudi, 2008). Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan sering meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel,

jaringan, serta sistem organ. Perubahan tersebut pada umumnya mengaruh pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia (Fatmah, 2010).

2. Klasifikasi Lansia

Menurut Pinem (dalam Harahap, 2013) seseorang yang sudah berusia 60 tahun keatas dikatakan sebagai usia lanjut. Diantara usia lanjut yang berumur 60 tahun keatas dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: *young old* (60-69 tahun), *old* (70-79 tahun) dan *old-old* (80 tahun keatas).

Menurut *World Health Organization*, lansia dibagi menjadi 4 kriteria yaitu: usia pertengahan dari umur 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) dari umur 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) dari umur 75-90 tahun, dan usia sangat tua berumur diatas 90 tahun.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2006) lansia menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- a. Virilitas yaitu masa persiapan usia lanjut yang menampakkan kematangan jiwa (55-59 tahun).
- b. Usia lanjut dini (*senescens*) yaitu kelompok yang mulai memasuki masa usia lanjut dini (60-64 tahun).
- c. Lansia beresiko tinggi untuk menderita berbagai penyakit degeneratif (>65 tahun)

3. Ciri-ciri Lansia

Dalam usia lanjut ditandai juga dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan kepada kesengsaraan daripada kekebahagiaan. Itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih ditakuti daripada usia yang lainnya. Menurut Hurlock (2006) ciri-ciri usia lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Periode kemunduran, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap pada waktu kompensasi terhadap penurunan ini dapat dikenal sebagai “*senescence*” yaitu masa proses menjadi tua. Apabila kemunduran fisik dan disorganisasi mental sudah terjadi maka disitulah istilah “keuzuran” digunakan untuk mengacu pada periode waktu selama usia lanjut. Seseorang dikatakan “uzur” apabila seseorang tersebut menjadi eksentrik, kurang perhatian, dan terasing secara sosial, maka penyesuaian dirinya pun buruk.

Kemunduran pada usia lanjut disebabkan karena faktor fisik dan faktor psikologis, yaitu dimana penyebab fisik kemunduran ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tapi karena proses menua. Sedangkan yang disebabkan karena psikologis antara lain sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan, dan kehidupan pada umumnya dapat menuju ke keadaan uzur karena terjadi perubahan-perubahan pada lapisan otak. Akibatnya, orang menurun secara fisik dan mental mungkin akan segera mati. Bagaimana seseorang mengatasi ketegangan dan stres hidup akan mempengaruhi laju kemunduran itu.

- b. Perbedaan individual pada efek menua orang menjadi tua secara berbeda karena mereka mempunyai sifat bawaan yang berbeda, sosioekonomi dan latar pendidikan yang berbeda, dan pola hidup yang berbeda. Perbedaan kelihatan diantara orang-orang yang mempunyai jenis kelamin yang sama, dan semakin nyata bila pria dibandingkan dengan wanita karena menua.
- c. Stereotipe pada orang lanjut usia dan mentalnya loyo, sering pikun, jalannya membungkung, dan sulit hidup bersama dengan siapapun karena hari-harinya yang penuh manfaat elah lewat.
- d. Sikap sosial terhadap lanjut usia mempunyai pengaruh yang besar, dan tidak menyenangkan, maka sikap sosial tampaknya cenderung tidak menyenangkan.
- e. Menua membutuhkan perubahan peran karena sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi kaum lanjut usia. Perasaan tidak berguna dan tidak diperlukan lagi bagi lanjut usia membutuhkan rasa rendah diri dan kemarahan, yaitu suatu perasaan yang tidak menunjang proses penyesuaian sosial seseorang.
- f. Penyesuaian yang buruk karena sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi kaum lanjut usia. Ini cenderung diwujudkan dalam bentuk perilaku yang buruk dengan tingkat kekerasan yang berbeda.

4. Perubahan-perubahan yang Terjadi Pada Lansia

Menurut Potter dan Perry (2009) proses menua mengakibatkan terjadinya banyak perubahan pada lansia yang meliputi:

- a. Perubahan fisiologis, diantaranya kulit kering, penipisan rambut, penurunan pendengaran, penurunan refleks batuk, pengeluaran lendir, penurunan curah jantung dan sebagainya. Perubahan tersebut tidak bersifat patologis, tetapi dapat membuat lansia lebih rentan terhadap beberapa penyakit. Perubahan tubuh terus menerus terjadi seiring bertambahnya usia dan dipengaruhi kesehatan, gaya hidup, stressor, dan lingkungan.
- b. Perubahan fungsional, penurunan yang terjadi pada lansia biasanya berhubungan dengan penyakit dan tingkat keparahannya yang akan mempengaruhi fungsional dan kesejahteraan seorang lansia. Status fungsional lansia merujuk pada kemampuan dan perilaku aman dalam aktivitas harian (ADL). ADL sangat penting untuk menentukan kemandirian lansia. Perubahan yang emndadak dalam ADL merupakan tanda penyakit akut atau perburukan masalah kesehatan.
- c. Perubahan kognitif, perubahan struktur dan fisiologis otak yang dihubungkan dengan gangguan kognitif (penurunan jumlah sel dan perubahan kadar *neurotransmitter*) terjadi pada lansia yang mengalami gangguan kognitif maupun tidak mengalami gangguan kognitif. Gejala gangguan kognitif seperti *disorientasi*, kehilangan keterampilan berbahasa dan berhitung, serta penilaian yang buruk bukan merupakan proses penuaan yang normal.
- d. Perubahan psikososial, selama proses penuaan akan melibatkan proses transisi kehidupan dan kehilangan. Semakin panjang usia seseorang, maka akan semakin banyak pula transisi dan kehilangan yang harus

dihadapi. Transisi hidup, yang mayoritas disusun oleh pengalaman kehilangan, meliputi masa pensiun dan perubahan keadaan finansial, perubahan peran dan hubungan, perubahan kesehatan, kemampuan fungsional dan perubahan jaringan sosial.

Menurut Maryam (2011) perubahan yang terjadi pada lansia meliputi:

- a. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia meliputi perubahan dari tingkat sel sampai sistem organ tubuh yaitu sistem persyarafan, pendengaran, penglihatan, kardiovaskuler, sistem pengaturan temperatur tubuh, gastrointestinal, respirasi, genitourinaria, endokrin integumen muskuloskeletal.
- b. Perubahan mental lansia secara umum akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Segi mental emosional lansia sering muncul perasaan pesimis, timbulnya perasaan tidak aman dan cemas, adanya kekacauan mental akut, merasa terancam akan timbulnya suatu penyakit atau takut ditelantarkan karena tidak berguna lagi.
- c. Perubahan psikososial reaksi lansia terhadap masalah yang muncul sangat beragam, tergantung kepada kepribadian individu yang bersangkutan. Masalah yang akan muncul adalah pensiun. Apabila seseorang telah mengalami pensiun, maka orang tersebut akan kehilangan teman, pekerjaan, dan status. Lansia merasakan atau sadar akan kematiannya, sehingga lansia menimbulkan perasaan cemas.

5. Permasalahan Lansia

Menurut Hurlock (1990) ada beberapa masalah umum yang unik bagi orang usia lanjut, yaitu:

- a. Keadaan fisik yang lemah dan tak berdaya, sehingga harus tergantung pada orang lain.
- b. Status ekonomi sangat terancam, sehingga cukup beralasan untuk melakukan berbagai perubahan besar dalam pola hidup.
- c. Menentukan kondisi hidup yang sesuai dengan perubahan status ekonomi dan kondisi fisik.
- d. Mencari teman baru untuk menggantikan suami atau istri yang telah meninggal atau pergi jauh.
- e. Mengembangkan kegiatan baru untuk mengisi waktu luang yang semakin bertambah.
- f. Belajar untuk memperlakukan anak yang sudah besar sebagai orang dewasa.
- g. Mulai terlibat dalam kegiatan masyarakat, yang secara khusus direncanakan untuk orang dewasa.
- h. Mulai merasakan kebahagiaan dari kegiatan yang sesuai untuk orang berusia lanjut dan memiliki kemauan untuk mengganti kegiatan lama yang berat dengan kegiatan yang lebih cocok.
- i. Menjadi “korban” atau dimanfaatkan oleh para penjual obat, buaya darat, dan kriminalitas karena mereka tidak sanggup lagi untuk mempertahankan diri.

Menurut Suardiman (2011) usia lanjut rentan terhadap berbagai masalah kehidupan. Masalah umum yang dihadapi oleh lansia diantaranya:

- a. Masalah ekonomi usia lanjut ditandai dengan penurunan produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Disisi lain, usia lanjut dihadapkan dengan berbagai kebutuhan yang semakin meningkat seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, kebutuhan sosial dan rekreasi. Lansia yang memiliki pensiun kondisi ekonominya lebih baik karena memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Lansia yang tidak memiliki pensiun, akan membawa kelompok lansia pada kondisi tergantung atau menjadi tanggungan anggota keluarga.
- b. Masalah sosial memasuki masa lanjut usia ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga atau dengan masyarakat. Kurangnya kontak sosial dapat menimbulkan perasaan kesepian, terkadang muncul perilaku regresi seperti mudah menangis, mengurung diri, serta merengek-rengok jika bertemu dengan orang lain sehingga perilakunya kembali seperti anak kecil.
- c. Masalah kesehatan peningkatan usia lanjut akan diikuti dengan meningkatnya masalah kesehatan. Usia lanjut ditandai dengan penurunan fungsi fisik dan rentan terhadap penyakit.
- d. Masalah psikososial adalah hal-hal yang dapat menimbulkan gangguan keseimbangan sehingga membawa lansia kearah kerusakan atau kemerosotan yang progresif terutama aspek psikologis yang mendadak, misalnya bingung, panik, depresif, dan apatis. Hal itu biasanya

bersumber dari munculnya stressor yang paling berat, seperti kematian pasangan hidup, kematian sanak saudara dekat, atau trauma psikis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang usia lanjut mulai terjadi pada usia 60 tahun ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis, dan timbul permasalahan pada orang usia lanjut. Lansia merupakan tahap yang paling sulit dalam fase kehidupan.

B. *Hardiness*

1. Pengertian *Hardiness*

Menurut Kobasa (dalam Taylor, 2009) *hardiness* (ketegaran) yaitu sikap-sikap yang membuat orang tahan stress. Menurut Santrock (2002), mengatakan ketangguhan (*hardiness*) adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen (daripada aliensi/keterasingan), pengendalian (daripada ketidakberdayaan), dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan (daripada sebagai ancaman). Sementara menurut Echterling (dalam Zega, 2011) individu yang mampu mengambil hikmah dari bencana dan penderitaan yang dihadapinya dapat memunculkan *hardiness* dalam dirinya.

Hardiness merupakan ketahanan psikologis yang dapat membantu seseorang dalam mengelola stres yang dialami (Sukmono, 2009). Menurut Kobasa individu yang memiliki *hardiness* tinggi mempunyai serangkaian sikap yang membuat mereka tahan terhadap stres. Individu dengan kepribadian *hardiness* senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna dan membuat individu tersebut sangat antusias dalam menyongsong masa depan,

karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya.

Sedangkan menurut Kreitner dan Kinicki (2005), menyebutkan bahwa *hardiness* melibatkan kemampuan secara sudut pandang atau secara keperilakuan individu tersebut untuk mengubah stressor yang negatif menjadi tantangan yang positif bagi kehidupannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *hardiness* yaitu sikap dan usaha individu dalam menahan segala tekanan yang timbul dengan cara memperbanyak kegiatan untuk perkembangan hidupnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Hardiness*

Menurut Maddi (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi *hardiness* adalah:

- a. *As the child develops* (saat anak berkembang), komitmen terhadap orang lain dan suatu keadaan akan berkembang jika orang tua pada umumnya mencintai dan mendukung, menyetujui interaksi anak mereka dengan mereka dan orang lain dengan dorongan dan penerimaan. Selanjutnya, rasa kontrol, dalam usaha terus memenuhi tujuan, didorong saat orang tua memastikan bahwa tugas yang dialami anak mereka sedikit lebih sulit daripada yang dapat mereka lakukan dengan mudah. Sebaliknya, jika tugasnya terlalu mudah, tidak akan ada hasil pencapaian atau penguasaan yang dihasilkan. Jika tugasnya terlalu keras, anak cenderung gagal dan merasa tidak berdaya. Dan, untuk mengembangkan rasa tantangan, anak perlu dibantu oleh orang tua

untuk melihat perubahan yang terus berlanjut, dan memiliki pengaruh positif untuk belajar, dan melakukan hal terbaik.

- b. *Environment* (lingkungan hidup), lingkungan dipandang sebagai persyaratan penuh untuk tumbuh dan berkembang, serta membantu satu sama lain dalam proses ini.
- c. *Learned Process* (proses belajar yang dihadapi). Sementara menurut Bissionate (dalam Winda dan Sudiantara, 2014) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan kepribadian tahan banting (*hardiness*) yaitu: Penguasaan pengalaman (*mastery experience*), perasaan yang positif (*feeling of positivity*), Pola asuh orang tua (*parental explanatory style*), Hubungan yang hangat atau mendukung (*warm/supportive relationship*), kontribusi aktivitas (*contributory activities*), kemampuan sosial (*social skill*), kesempatan untuk tumbuh dan berkembang (*opportunity for growth*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *hardiness* menurut Florian, dkk (1995) adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, dengan kemampuan individu merencanakan hal yang realistis maka saat individu menemui suatu masalah maka individu akan tahu apa hal terbaik yang dapat individu lakukan dalam keadaan tersebut.
- b. Memiliki rasa percaya diri dan positif citra diri, individu akan lebih santai dan optimis jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan citra diri yang positif maka individu akan terhindar dari stres.

- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi, dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat dan impuls.

Menurut Freud (dalam Hidayat, 2007) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu memiliki *hardiness*, yaitu:

- a. Pengalaman hidup, menunjukkan bahwa perjalanan hidup seseorang diiringi oleh rangkaian kekecewaan akibat perpisahan dari kehilangan orang atau objek yang paling di cintai. Dimulai dari masa kanak-kanak, sang bayi sudah ditimpah kekecewaan akibat dipisahkan dari susuan sang ibu. Kekecewaan itu disusun oleh kekecewaan yang lain dan yang paling tragis adalah ketika ditinggal mati oleh orang terdekat. Namun demikian, justru dengan pengalaman pahit tersebut pribadi seseorang bisa tumbuh menjadi kuat.
- b. Penderitaan, yang dialami pada sebagian orang mampu mengambil hikmah dari bencana, penderitaan yang dihadapinya sehingga mereka menjadi tangguh dan mampu melepaskan diri dari berbagai tekanan batinia yang muncul walaupun mereka telah mengalami sebuah kejadian buruk yang mengancam jiwa mereka, (Echterling dalam Megawati, dkk 2006).
- c. Keimanan pada Tuhan, terapi yang terbaik bagi kesehatan jiwa adalah keimanan pada Tuhan. Tuhan adalah salah satu kekuatan yang harus di penuh untuk membimbing seseorang dalam hidup ini. Lebih lanjut James mengatakan bahwa manusia yang benar-benar religius akan terlindung dari keresahan, selalu terjaga keseimbangannya dan selalu

siap menghadapi segala malapetaka yang terjadi (James dalam Suroso, 2005).

- d. Jenis kelamin, peneliti telah mengungkapkan perbedaan gender dalam timbulnya berbagai masalah kejiwaan, laki-laki lebih rentan terhadap orang lain dan wanita lebih rentan terhadap musibah yang sering terjadi dalam dirinya.
- e. Tingkat religius, individu yang benar-benar religius tidak akan menderita sakit jiwa. Orang-orang yang religius adalah orang-orang yang berkepribadian kuat, karena dengan kekuatan secara religius, maka seseorang akan merasa kuat untuk menghadapi masalah apapun (Suroso 2005).

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *hardiness* yaitu dari dalam diri individu tersebut dimana individu belajar menghadapi setiap tekanan hidup. Memiliki kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, memiliki rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan lingkungan hidup yang bisa membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah. Selain itu juga dapat dilihat dari pengalaman hidup, penderitaan, keimanan pada tuhan, jenis kelamin, dan tingkat religius.

3. Aspek-aspek *Hardiness*

Menurut Maddi (2013), menyebutkan aspek-aspek *hardiness*, yaitu:

- a. *Challenge*, melihat perubahan yang penuh tekanan itu sebagai kesempatan untuk tumbuh dalam keuntungan. Dalam hal ini, seseorang

akan berpikir bahwa mereka bisa belajar baik dari kegagalan maupun kesuksesan.

- b. *Commitment*, melibatkan keyakinan bahwa tidak peduli seberapa buruk yang terjadi, penting untuk tetap terlibat dengan apa pun yang terjadi, daripada masuk ke dalam keterasingan.
- c. *Control*, membuat seseorang percaya bahwa tidak peduli seberapa buruk hal yang mereka dapatkan, mereka harus terus berusaha mengubah tekanan dari potensi yang mengganggu menjadi peluang pertumbuhan.

Sedangkan menurut Kobasa (dalam Nurtjahjanti, 2011) mengemukakan aspek-aspek yang terdapat dalam *hardiness* yaitu :

- a. Komitmen (*commitment*). Komitmen mencerminkan sejauhmana seorang individu terlibat dalam apapun yang sedang ia lakukan. Orang yang berkomitmen memiliki suatu pemahaman akan tujuan dan tidak menyerah di bawah tekanan karena mereka cenderung menginvestasikan diri mereka sendiri dalam situasi tersebut.
- b. Kontrol (*control*). Kontrol melibatkan keyakinan bahwa individu mampu mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidupnya. Orang-orang yang memiliki ciri ini lebih cenderung meramalkan peristiwa yang penuh stres sehingga dapat mengurangi keterbukaan mereka pada situasi yang menghasilkan kegelisahan. Selanjutnya, persepsi mereka atas keadaan terkendali dan mengarahkan "hal-hal internal" untuk menggunakan strategi penanggulangan yang proaktif.

- c. Tantangan (*challenge*). Tantangan merupakan keyakinan bahwa perubahan merupakan suatu bagian yang normal dari kehidupan. Oleh karena itu, perubahan dipandang sebagai suatu kesempatan untuk pertumbuhan dan perkembangan dan bukan sebagai ancaman pada keamanan.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa aspek-aspek *hardiness* adalah individu yang memiliki komitmen yang baik, kontrol atau pengendalian dalam dirinya, dan dapat menghadapi masalah yang ada sebagai tantangan sehingga memberi dorongan atau peluang untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik lagi.

4. Fungsi *Hardiness*

Menurut Kobasa, dkk (1982) *hardiness* dalam diri seseorang individu berfungsi sebagai:

- a. Membantu dalam proses adaptasi individu

Hardiness yang tinggi akan sangat membantu dalam melakukan proses adaptasi terhadap hal-hal yang baru, sehingga stres yang ditimbulkan tidak banyak.

- b. Toleransi terhadap frustrasi

Sebuah penelitian terhadap dua kelompok mahasiswa, yaitu kelompok yang memiliki *hardiness* yang tinggi dan yang rendah, menunjukkan bahwa mereka yang memiliki *hardiness* yang tinggi menunjukkan tingkat frustrasi yang lebih rendah dibandingkan mereka yang *hardiness* nya rendah.

c. Mengurangi akibat buruk dari stres

Kobasa yang banyak meneliti *hardiness* menyebutkan bahwa *hardiness* sangat efektif dan berperan ketika terjadi periode stres dalam kehidupan seseorang. Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak terlalu menganggap stres sebagai suatu ancaman.

d. Mengurangi kemungkinan terjadinya *burnout*

Burnout yaitu situasi kehilangan kontrol pribadi karena terlalu besarnya tekanan pekerjaan terhadap diri, sangat rentan di alami oleh pekerja-pekerja *emergency* yang memiliki beban kerja yang tinggi, *hardiness* sangat di butuhkan untuk mengurangi *burnout* yang sangat mungkin muncul.

e. Mengurangi penilaian negatif terhadap suatu kejadian atau keadaan yang dirasa mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk melakukan *coping* yang berhasil. *Coping* adalah penyesuaian secara kognitif dari perilaku menuju keadaan yang lebih baik, bertoleransi terhadap tuntunan internal dan eksternal yang terdapat dalam situasi stres. *Hardiness* membuat individu dapat melakukan *coping* yang cocok dengan masalah yang dihadapi. Individu dengan *hardiness* yang tinggi cenderung memandang situasi yang menyebabkan stres sebagai positif dan karena itu mereka dapat lebih dalam menentukan *coping* yang sesuai.

f. Meningkatkan ketahanan diri

Hardiness dapat menjaga individu untuk tetap sehat walaupun mengalami kejadian-kejadian yang penuh stres (Smet, 1994). Karena

lebih tahan terhadap stres, individu juga akan lebih sehat dan tidak mudah jatuh sakit karena caranya menghadapi stres lebih baik dibanding individu yang *hardiness* nya rendah.

- g. Membantu individu untuk melihat kesempatan lebih jernih sebagai suatu latihan untuk mengambil keputusan.

Hardiness dapat membantu individu untuk dapat melihat kesempatan lebih jernih sebagai suatu latihan untuk mengambil keputusan baik dalam keadaan stres maupun tidak.

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa fungsi *hardiness* yaitu membantu dalam proses adaptasi individu, toleransi terhadap frustrasi, mengurangi akibat buruk dari stres, mengurangi kemungkinan terjadinya *burnout*, mengurangi penilaian negatif terhadap suatu kejadian atau keadaan yang dirasa mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk melakukan coping yang berhasil, meningkatkan ketahanan diri, dan membantu individu untuk melihat kesempatan lebih jernih sebagai suatu latihan untuk mengambil keputusan.

C. Perbedaan *Hardiness* Pada Lansia Keluarga Militer Ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal

Para lansia yang di tinggal meninggal suami di Asrama Singgasana Kodam I/BB dan Asrama Ex-Linud 100 memiliki perbedaan *hardiness*, hal ini ditinjau dari lansia yang berlokasi di Asrama Singgasana Kodam I/BB cenderung mengevaluasi dirinya negatif, mereka mengakui dirinya belum merasa terbiasa tidak ada pasangan dalam kehidupan sehari-harinya. Karena para lansia masih tinggal ingin tinggal bersama anaknya ataupun ada yang menemaninya di rumah

tersebut. Para lansia belum bisa untuk tinggal sendiri dirumah karena biasanya selalu ada suami yang menemani. Terlebih lansia di Asrama Singgasana Kodam I/BB jarang bersosialisasi dengan tetangga dikarenakan yang tinggal di lokasi tersebut dominan ibu-ibu yang masih muda.

Sedangkan lansia yang di tinggal meninggal suami di Asrama Ex-Linud 100 cenderung mengevaluasi dirinya positif dimana lansia merasa lebih terbiasa dengan tidak ada pasangan lagi dalam kehidupannya. Karena mereka sudah mampu untuk hidup sendiri dirumah tanpa ada yang menemaninya pasca suami meninggal. Disaat suami masih dinas untuk bertempur karena masih banyak operasi Militer, lansia di Asrama Ex-Linud 100 juga sudah terbiasa ditinggal lama. Lingkungan di lokasi tersebut sudah dominan janda, maka dari itu mereka bisa untuk saling menguatkan antara satu dan lainnya.

Perbedaan *hardiness* terkait faktor yang mempengaruhi salah satunya *Environment*, dipandang sebagai persyaratan penuh untuk tumbuh dan berkembang, serta membantu satu sama lain dalam proses ini. Ditinjau dari lokasi tempat tinggal, bahwa Asrama Ex-Linud lebih yakin terhadap dirinya untuk bisa terus melanjutkan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya, serta lingkungan hidup sangat mendukung untuk proses memiliki *hardiness* yang tinggi. Sedangkan di Asrama Singgasana Kodam I/BB menganggap dirinya seolah tidak berdaya dikarenakan faktor lingkungan yang tidak mendukung.

Individu dengan *hardiness* yang rendah memandang kemampuannya rendah dan tidak berdaya serta diatur oleh nasib pasca ditinggal meninggal oleh suami. Sedangkan individu yang memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi memiliki sikap yang membuat mereka lebih mampu dalam melawan segala tekanan

(Schultz, 2002). *Hardiness* penting untuk dimiliki oleh setiap individu termasuk para lansia yang ditinggal meninggal suami untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang akan dihadapi.

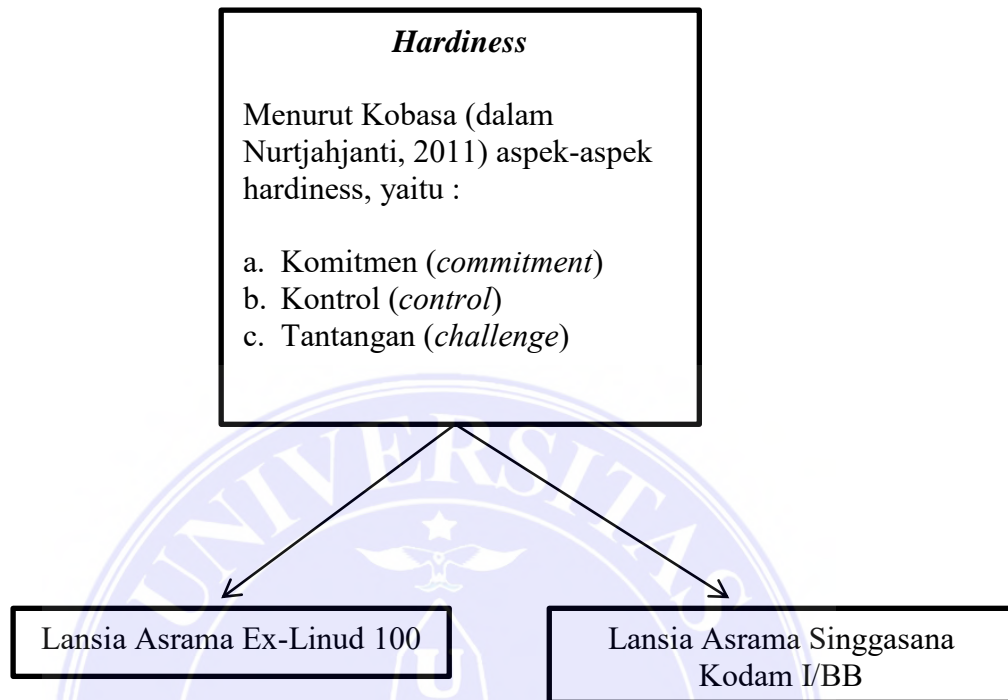
Hardiness dihubungkan dengan komitmen, kontrol dan tantangan. *Hardiness* menunjukkan kepercayaan individu bahwa individu mampu melakukan suatu pekerjaan. Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* cenderung terlibat pada apapun yang sedang dilakukan. Mereka juga memiliki keyakinan bahwa ia mampu mempengaruhi kejadian dalam hidupnya. Selain itu mereka memiliki keyakinan bahwa perubahan merupakan suatu bagian yang normal dari kehidupan (Kobasa, dalam Kreitner & Kinicki, 2005).

Hardiness merupakan suatu faktor yang dapat mengurangi stres dengan mengubah persepsi terhadap stresor. Maddi dan Kobasa (dalam Dewi, 2012) menyatakan bahwa tingkat *hardiness* seseorang mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap stresor potensial dan respon terhadap stresnya. Para lansia yang di tinggal meninggal suami mengalami kehilangan dalam hidupnya. Lansia yang memiliki tingkat *hardiness* tinggi akan dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi dan dapat merespon stresor yang terjadi secara adaptif.

Tingginya *hardiness* pada lansia mengindikasikan bahwa individu percaya bahwa masalah yang muncul dalam kehidupan pasca di tinggal meninggal oleh suami dapat dikontrol, dan komitmen kuat terhadap berbagai aktivitas dikehidupannya walaupun sedang berada dalam tekanan, serta mengubah pandangan negatif mengenai kehilangan menjadi pandangan yang positif.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan *hardiness* pada lansia keluarga Militer ditinjau dari lokasi tempat tinggal.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan *hardiness* pada lansia keluarga Militer ditinjau dari lokasi tempat tinggal. Dengan asumsi *hardiness* lansia di Asrama Ex-Linud 100 lebih tinggi daripada Asrama Singgasana Kodam I/BB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan tipe penelitian komparatif. Tipe penelitian komparatif tersebut digunakan untuk mengetahui perbandingan variabel yang akan diteliti pada lokasi yang berbeda. Tipe penelitian tersebut dipilih berdasarkan pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa penelitian yang bersifat komparatif ini adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Menurut Hudson (dalam Winaldi, 2020) metode komparatif dilakukan dengan cara membandingkan dua atau lebih data yang diteliti dengan baik dengan membandingkan perbedaan maupun persamaan atas pemikiran tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe penelitian yang digunakan adalah tipe komparatif karena bertujuan untuk mencari perbandingan variabel berdasarkan lokasi tempat tinggal.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul perbedaan *hardiness* pada lansia keluarga Militer ditinjau dari lokasi tempat tinggal mempunyai satu variabel yaitu *hardiness*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan hasil perumusan masalah.

Hardiness yaitu sikap dan usaha individu dalam menahan segala tekanan yang timbul dengan cara memperbanyak kegiatan untuk perkembangan hidupnya, yang diungkap dari aspek-aspek *hardiness* menurut Kobasa (dalam Nurtjahjanti, 2011) yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Salim & Syahrudin (2007) populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti. Adapun populasi lansia di Asrama Ex-Linud 100 berjumlah 153 orang dan di Asrama Singgasana Kodam I/BB berjumlah 116 orang sehingga total keseluruhannya 269 orang.

Tabel 3.1 Data Lansia Asrama Ex-Linud 100 dan Asrama Singgasana Kodam I/BB

Lokasi	Populasi
Asrama Ex-Linud 100	153
Asrama Singgasana Kodam I/BB	116
Total	269

2. Sampel

Menurut Salim & Syahrums (2007) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (dalam Indrawan & Poppy, 2017) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Adapun sampel yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 81 lansia yang ditinggal meninggal suami.

Tabel 3.2 Sampel

Lokasi	Populasi Lansia	Jumlah Sampel (lansia yang ditinggal meninggal suami)
Asrama Ex-Linud 100	153	46
Asrama Singgasana Kodam I/BB	116	35
Total	269	81

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam teknik ini, pemilihan sampel berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004). Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya, ciri-ciri lansia adalah individu yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Selain itu sampel lansia yang akan diambil adalah lansia yang ditinggal meninggal suami dan dapat berkomunikasi dengan baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *hardiness* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *hardiness* menurut Kobasa (dalam Nurtjahjanti, 2011) yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Menggunakan format likert yang disusun dari dua kategori item, yaitu item yang mendukung (*favorable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavorable*) serta menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor dalam skala ini, dimulai dengan empat hingga satu untuk item yang mendukung (*favorable*) dan pemberian skor satu hingga empat untuk item yang tidak mendukung (*unfavorable*). Penilaian yang diberikan kepada masing-masing subjek pada setiap pernyataan *favorable* adalah sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, setuju (S) mendapat nilai 3, tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1, sedangkan untuk pernyataan yang *unfavorable* penilaian yang diberikan adalah sangat setuju mendapat nilai 1, setuju (S) mendapat nilai 2, tidak setuju (TS) mendapat nilai 3, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 4. (Sugiyono, 2014).

F. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Dengan demikian, suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat

validitas dan reliabilitas sehingga alat ukur tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang dicapai.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Menurut Sugiyono (2019) butir pernyataan yang gugur mempunyai koefisien korelasi daya beda aitem $<0,300$ sedangkan butir pernyataan yang valid mempunyai koefisien $>0,300$. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah *Corrected Item Total Correlation* yang dianalisis menggunakan SPSS versi 21.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data terpercaya karena instrumen ini sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya, dapat dipercaya, jadi dapat di andalkan. Uji reliabilitas dapat dilakukan

secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai Alpha $>0,60$ maka reliabel (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini, reliabilitas akan diuji dengan rumus *Cronbach's Alpha* dan SPSS versi 21.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa statistik untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Berdasarkan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini, maka teknik statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah *one way anova*. Menurut Purwanto (2011) *one way anova* adalah analisis statistik yang digunakan untuk perbedaan rata-rata dari 2 lokasi. Sedangkan menurut Ali (2015) pengujian *one way anova* menggunakan satu faktor yang memiliki beberapa kategori dengan menguji apakah terdapat perbedaan dalam varian antara berbagai kelompok. Alasan penggunaan teknik ini adalah untuk mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis yakni untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *hardiness* pada lansia keluarga Militer ditinjau dari lokasi tempat tinggal.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik *one way anova*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva

normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan aplikasi SPSS Versi 21 dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Gunawan, 2015).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa 2 kelompok data sampel yang akan dibandingkan memiliki variansi yang sama sehingga perbedaan yang terjadi dalam hipotesis benar-benar berasal dari perbedaan antar kelompok bukan dari perbedaan yang terjadi di dalam kelompok. Uji homogenitas dianalisis dengan menggunakan program SPSS *For Windows* 21. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan homogen, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak homogen (Gunawan, 2015).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima yaitu adanya perbedaan *hardiness* yang signifikan pada lansia ditinjau dari lokasi tempat tinggal. Hal ini dapat dilihat dari nilai F sebesar 613,044 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2. *Hardiness* di Asrama Ex-Linud 100 sebesar 81,521 dengan nilai minimum sebesar 74 dan maximum 92. Sedangkan di Asrama Singgasana Kodam I/BB sebesar 53,914 dengan nilai minimum sebesar 40 dan maximum 67. Nilai *hardiness* ini merupakan nilai yang rendah dibandingkan di lokasi Asrama Ex-Linud 100.
3. Hasil *mean* untuk lokasi Asrama Ex-Linud sebesar 81,521 berada pada nilai *hardiness* yang tergolong tinggi, kemudian nilai *mean* untuk lokasi Asrama Singgasana Kodam I/BB menurun menjadi 53,914 berada pada nilai *hardiness* yang tergolong rendah, namun hasil *mean* menunjukkan *hardiness* Asrama Ex-linud 100 lebih tinggi dibandingkan Asrama Singgasana Kodam I/BB. Hal ini menandakan lokasi tempat tinggal atau lingkungan hidup berpengaruh akan *hardiness* yang dimiliki setiap lansia.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan *hardiness* pada lansia, sebaiknya subjek lebih bisa menerima kenyataan bahwa kehilangan pasangan hidup adalah hal yang pasti. Untuk itu subjek lebih bisa membuka diri akan suatu hal yang baru agar memiliki *hardiness* yang tinggi, dan jangan terus terpuruk akan suatu keadaan yang menyedihkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan proses penelitian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji tentang *hardiness* lansia menggunakan aspek-aspek dan variabel lain yang mempengaruhi *hardiness* lansia serta mencari buku terbaru dari berbagai negara yang *update* mengenai *hardiness* untuk dijadikan referensi. Mencari lokasi yang berada diluar Asrama kodam, sehingga perbedaan lokasi bisa dilihat dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok dan Suroso. 1995. Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Bart, Smet. (1994). Psikologi Kesehatan. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia : Jakarta.
- Dewi, K. S. (2012). *Kesehatan mental*. Semarang : UPT Undip Press.
- Florian, V., Mikulincer, M., & Taubman, O. (1995). Does Hardiness Contribute to Mental Health During A Stressful Real-Life Situation? The Role of Appraisal Coping. *Journal of Personality and Social Psychology*, 68(4), 687-695. doi: 1995-25080-001.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hidayat, A.A. 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*, Penerbit Salemba medika.
- Indrawan, R. dan Poppy, Y. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ivanevich, J. (2007). *Human Resources Management*. McGraw Hill International Edition.
- Kobasa, S.C., Maddi, S.R., Kahn, S. 1982. Hardiness and Health : A Prospective Study. *Journal of Personality and Social Psychology*. 42 (1). 168-177.
- Kreitner, R. & Kinicki, A. (2005). *Perilaku Organisasi*. Buku 2. Edisi 5. Alih Bahasa: Erly Suandy. Jakarta: Salemba Empat.
- Maddi, S. R. 2013. *Hardiness Turning Stressful Circumstances into Resilient Growth*. New York: Springer Science.
- Nurtjahjanti, H., dan Ratnaningsih, I. Z. (2011). Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Optimisme pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BKLN Disnakertrans Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, 10 (2), 129.

- Papalia, E. D. dan Feldman, R. T. (2014). *Meyelami Perkembangan Manusia ; Experience Hman Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purwanto,S . (2011). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta:
- Salim & Syahrums. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Santrock,J. W. 2002. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, P E. 2006. *Healt Psychology*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Schultz, D. dan Schultz, S. E. 2002. *Psychology and Work Today*. Eight Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmono, R. J. (2009). Training meditasi “NSR” : *Natural stress reduction*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O., (2009), *Psikologi sosial edisi kedua belas*, (Penerjemah: Tri Wibowo B.S), Jakarta, KENCANA.
- Winaldi, Irfan. (2020). Perbandingan Reformasi Birokrasi Pelayanan Publik Di Vietnam Dan Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1) 28-35.
- Winda, A., Sudiantara, Y. (2014). Hardiness pada Wanita Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijarpranata. 13 (2).
- Zega, R. R., *Kepribadian Tangguh Pada Ibu Single Parent*. 2011. Skripsi Psikologi Universitas Medan Area.



LAMPIRAN A

DISTRIBUSI PENYEBARAN SKALA *HARDINESS* SEBELUM

DAN SESUDAH UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

Distribusi Penyebaran Skala *Hardiness* Sebelum Uji Validitas & Reliabilitas

No.	Aspek	Indikator	Nomor <i>Item</i>		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Komitmen (<i>commitmen</i>)	Memiliki pemahaman akan tujuan hidup	1,13	12,22	4
		Tidak menyerah dibawah tekanan	2	11	2
2	Kontrol (<i>control</i>)	Upaya dalam mengendalikan diri	3,14,23	10,21,26	6
		Pengendalian stress	4,15	9,20	4
3	Tantangan (<i>challenge</i>)	Upaya melakukan perubahan	5,16,24	8,19,25	6
		Kesempatan untuk berkembang	6,17	7,18	4
Jumlah			13	13	26

Distribusi Sebaran Item Skala *Hardiness* Setelah Uji Validitas & Reliabilitas

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item				Jumlah	
			Favorable		Unfavorable		V	G
			V	G	V	G		
1	Komitmen (<i>commitmen</i>)	Memiliki pemahaman akan tujuan hidup	13	1	12,22	-	3	1
		Tidak menyerah dibawah tekanan	2	-	11	-	2	-
2	Kontrol (<i>control</i>)	Upaya dalam mengendalikan diri sendiri	3,14	23	10,21	26	4	2
		Pengendalian stress	4	15	9,20	-	3	1
3	Tantangan (<i>challenge</i>)	Upaya melakukan perubahan	5,16, 24	-	8,19, 25	-	6	-
		Kesempatan untuk berkembang	6,17	-	7,18	-	4	-



Nama:

Usia :

Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN

Di halaman berikut ada beberapa pernyataan yang akan anda jawab.

Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan yaitu:

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Baca masing-masing pernyataan dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi anda. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan andayaitu:
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai
3. Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah kemudian berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang benar.
4. Dalam setiap pernyataan skala tidak ada jawaban benar atau salah, maka jawablah sesuai atau tidak sesuai dengan diri anda.
5. Identitas dan informasi yang diperoleh dari skala ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan karya ilmiah.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS
1.	Saya nyaman belajar disini		√	

----- SELAMAT MENGERJAKAN & TERIMAKASIH -----



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyadari resiko menjadi istri Tentara				
2.	Saya mampu bertahan dalam situasi terburuk				
3.	Saya mampu mengatur kehidupan setelah menjanda				
4.	Saya mampu mengontrol emosi				
5.	Saya mampu berperan sebagai kepala rumah tangga				
6.	Setelah suami meninggal saya punya kesempatan memperbaiki diri demi masa depan keluarga				
7.	Saya sulit untuk mengembangkan diri pasca suami meninggal				
8.	Saya kesulitan dalam mencari tambahan pemasukan untuk biaya hidup setelah suami meninggal				
9.	Ketika menghadapi masalah saya jadi suka emosi				
10.	Setelah menjanda saya kurang mampu mengatur kehidupan				
11.	Saya lemah dalam menghadapi masalah				
12.	Saya mengikuti alur saja dalam menjalani kehidupan				
13.	Saya sudah mempersiapkan diri ditinggal suami				
14.	Saya memiliki perencanaan yang matang setelah menjanda				
15.	Setelah suami meninggal saya sering mengikuti kegiatan keagamaan				

16.	Walaupun suami sudah meninggal saya tidak merasa kesepian tinggal sendiri				
17.	Saya selalu membuka diri untuk berkembang				
18.	Saya menutup diri untuk hal-hal yang baru				
19.	Saya merasakan kesedihan pasca ditinggal suami meninggal				
20.	Ketika suami ada saya jarang mengikuti kegiatan keagamaan				
21.	Setelah menjanda saya bingung harus berbuat apa untuk kehidupan				
22.	Saya sangat bergantung kepada suami				
23.	Saya melibatkan anak dalam mengambil keputusan				
24.	Setelah suami meninggal saya lebih aktif bersosialisasi dengan tetangga				
25.	Saya banyak menghabiskan waktu sendirian dirumah				
26.	Dalam mengambil keputusan saya lebih suka sendiri				



NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JUMLAH
1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	81
2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	1	4	3	1	4	2	3	3	3	3	3	76
3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	83
4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	83
5	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	83
6	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	74
7	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	81
8	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	86
9	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	85
10	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	4	4	2	92
11	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	81
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	75
13	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	2	3	3	2	79
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	76
15	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	3	3	1	88
16	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	80
17	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	2	3	3	2	81
18	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	1	4	3	1	4	2	3	3	3	3	3	76
19	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1	74
20	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	86
21	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	78
22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	79
23	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	83
24	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	3	84
25	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	83
26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	82
27	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	1	4	3	3	2	3	3	2	79
28	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	81
29	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	80
30	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	89
31	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	82
32	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	85
33	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	86
34	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	3	3	1	88
35	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	86
36	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	80
37	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	80
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	75
39	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	3	84
40	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	2	2	82
41	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	82
42	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	79
43	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	84
44	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	84
45	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	1	4	3	1	4	2	3	3	3	3	3	76
46	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	1	4	3	3	2	3	3	2	79

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JUMLAH
1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	3	1	1	4	1	1	3	40
2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	3	47
3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	4	2	2	2	1	3	3	57
4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	57
5	4	2	3	2	2	2	1	1	1	3	2	1	3	2	3	1	3	2	1	4	1	2	3	2	1	3	55
6	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	4	2	2	2	1	2	2	55
7	4	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	4	2	3	1	2	2	1	4	2	1	4	2	2	2	59
8	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	1	2	3	2	2	3	60
9	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	53
10	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3	60
11	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	48
12	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3	59
13	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	48
14	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3	58
15	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	48
16	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	4	1	4	1	3	2	1	4	2	1	2	2	3	3	56
17	3	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	47
18	4	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	56
19	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	1	3	1	1	3	1	1	3	52	
20	4	3	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	4	1	3	1	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	55
21	4	3	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	4	1	4	1	3	2	1	4	2	2	1	2	2	2	59
22	4	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	1	4	1	2	2	1	4	2	2	3	2	2	3	55
23	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	4	2	3	2	2	2	2	60
24	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	1	4	2	3	3	2	2	3	67
25	3	3	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	3	2	1	4	3	1	3	1	1	3	52
26	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	4	1	3	3	1	4	1	1	3	2	2	3	55
27	4	2	2	3	1	3	2	1	3	2	2	1	4	2	4	1	3	3	1	4	2	1	3	2	2	3	61
28	4	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2	46
29	4	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	4	1	2	2	1	4	1	1	2	1	1	2	46
30	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3	58
31	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	47
32	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	47
33	4	3	2	3	1	3	2	1	4	2	1	2	2	1	4	1	3	3	1	4	3	2	3	2	1	3	61
34	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	48
35	4	3	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	3	3	1	4	3	2	2	1	1	2	55



LAMPIRAN D

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026
    
```

```

/SCALE('Asrama Ex-Linud 100') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
    
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes	
Output Created	01-AUG-2021 20:09:07
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 81
	Matrix Input
	Definition of Missing
Missing Value Handling	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used
	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,02

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	81	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	81	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	65,99	214,712	-,080	,957
Pertanyaan 2	66,64	199,333	,719	,952
Pertanyaan 3	66,80	192,735	,864	,950
Pertanyaan 4	66,77	197,057	,800	,951
Pertanyaan 5	67,27	189,300	,905	,949
Pertanyaan 6	66,77	203,032	,675	,953
Pertanyaan 7	66,84	188,761	,867	,950
Pertanyaan 8	67,14	188,744	,851	,950
Pertanyaan 9	67,07	205,919	,395	,954
Pertanyaan 10	67,00	193,850	,784	,951
Pertanyaan 11	66,83	193,020	,799	,951
Pertanyaan 12	67,11	191,050	,774	,951
Pertanyaan 13	66,49	201,278	,472	,954
Pertanyaan 14	66,86	188,369	,844	,950
Pertanyaan 15	66,52	211,903	,100	,956
Pertanyaan 16	67,26	189,819	,811	,950

Pertanyaan 17	66,64	198,358	,751	,951
Pertanyaan 18	66,63	192,761	,836	,950
Pertanyaan 19	68,22	206,625	,495	,954
Pertanyaan 20	66,17	206,845	,337	,955
Pertanyaan 21	67,11	189,125	,825	,950
Pertanyaan 22	67,14	191,919	,809	,951
Pertanyaan 23	67,09	212,855	,023	,957
Pertanyaan 24	67,15	191,053	,918	,949
Pertanyaan 25	67,19	195,528	,739	,951
Pertanyaan 26	67,12	214,185	-,044	,958

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69,59	213,769	14,621	26



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HARDINESS ASRAMA EX LINUD 100	HARDINESS ASRAMA SINGGASANA KODAM I / BB
N		46	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,5217	53,9143
	Std. Deviation	4,12439	5,90798
Most Extreme Differences	Absolute	,084	,173
	Positive	,084	,156
	Negative	-,075	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		,567	1,023
Asymp. Sig. (2-tailed)		,905	,246

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

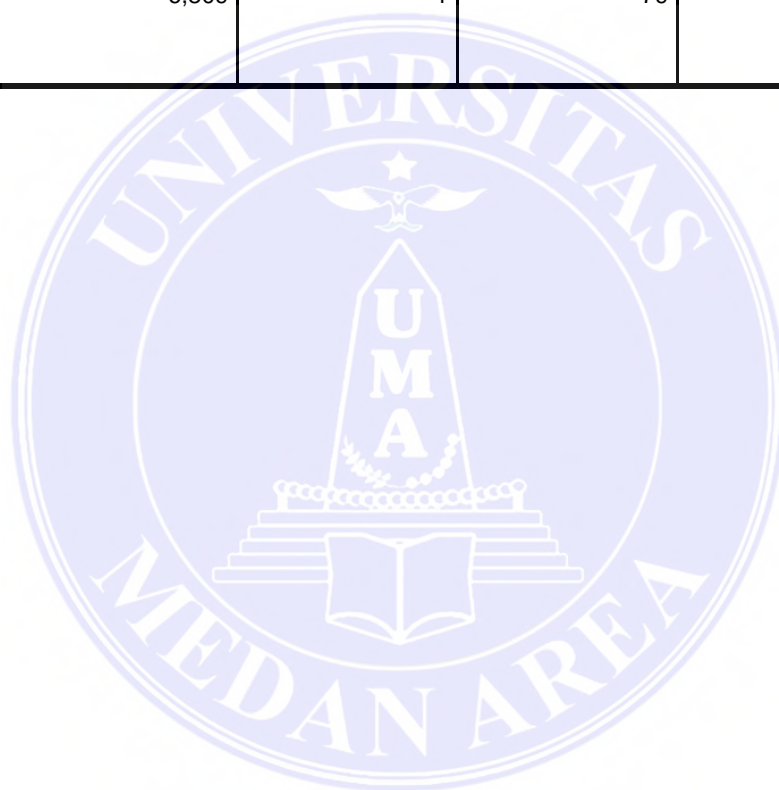


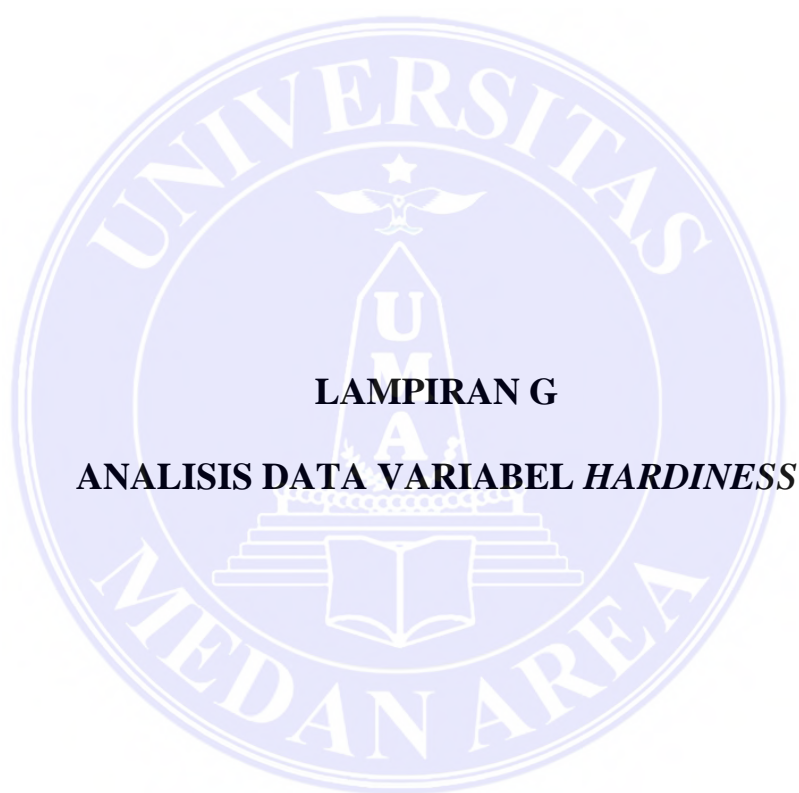
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hardines

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,809	1	79	,011





Descriptives

hardines

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Asrama kodam	35	53,9143	5,90798	,99863	51,8848	55,9437	40,00	67,00
Asrama ex linud	46	81,5217	4,12439	,60811	80,2969	82,7465	74,00	92,00
Total	81	69,5926	14,62086	1,62454	66,3597	72,8255	40,00	92,00

ANOVA

hardines

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15149,334	1	15149,334	613,044	,000
Within Groups	1952,221	79	24,712		
Total	17101,556	80			

ANOVA

HARDINESS ASRAMA EX-LINUD 100

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	220,952	13	16,996	,827	,630
Within Groups	431,333	21	20,540		
Total	652,286	34			

ANOVA

HARDINESS ASRAMA SINGGASANA KODAM I/BB

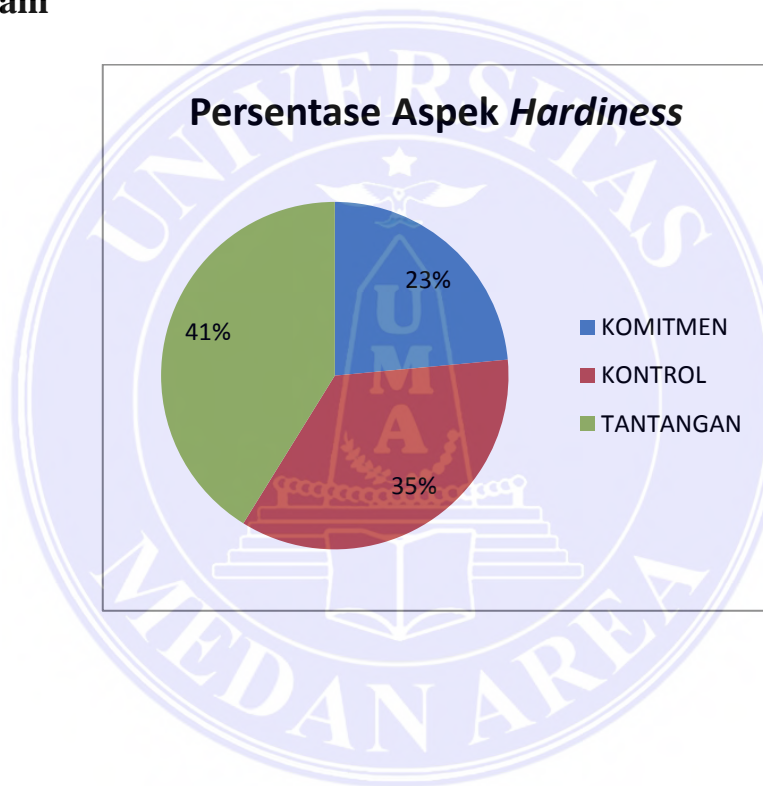
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	673,360	14	48,097	1,874	,097
Within Groups	513,383	20	25,669		
Total	1186,743	34			



Persentase Aspek

Aspek	Jumlah Item Valid	Persentase
Komitmen	8	23,529
Kontrol	12	35,294
Tantangan	14	41,176
Total	34	100

Diagram







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 703/FPSI/01.10/VII/2021
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

Medan, 23 Juli 2021

Yth. Bapak Wali Kota
 Kotamadya Medan
 cq. Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

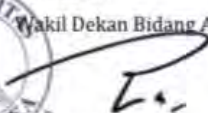
Nama : Tania Marwah Ulfani Hasibuan
 NPM : 178600391
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Tanjung Rejo, Jl. Abadi Gg. Balai Desa No. 13 B, Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Perbedaan Hardiness Pada Lansia Keluarga Militer Ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Lembaga/Unit Pemerintahan yang Bapak/Ibu pimpin.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip






**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN SUNGGAL
KELURAHAN TANJUNG REJO**
Alamat Kantor : Jl. Abadi Gg. Balai Desa No. 13 B. Telp : 82111370 Medan - 20122

Medan, 06 SEPTEMBER 2021 .--

Nomor : 070/214
Lampiran : —
Perihal : Pemberitahuan selesai melaksanakan Penelitian


Kepada Yth :
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Di —

Tempat

- Sehubungan dengan Surat Camat Medan Sunggal Nomor: 070/2479 Tanggal 30 Juli 2021 Perihal Izin Penelitian;
- Berkas dengan hal tersebut, bersama surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : TANIA MARWAH ULFANI HASIBUAN;
Nim : 178600391;
Fakultas : Universitas Medan Area;
Lokasi : Kelurahan Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal;
Lamanya : 1 (satu) bulan
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Kelurahan Tanjung Rejo;
- Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan Terima kasih.


AISYAH RAMBE, S.STP, M.AP
NIP : 19800929 200012 2 001